

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada pada suatu negara perlu dikembangkan supaya dapat bersaing dalam skala nasional maupun internasional. Suatu negara mempunyai lembaga yang dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang ada. Lembaga tersebut contohnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan menjadi sarana yang tepat untuk mengembangkan pola pikir manusia yang berdaya saing baik secara nasional maupun internasional melalui lembaga pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dan cukup memberikan pengaruh untuk mengembangkan pengetahuan manusia, terlebih lagi seperti di Indonesia yang merupakan negara berkembang. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, sehingga dengan adanya lembaga pendidikan diharapkan mampu menjadi sarana dalam meningkatkan SDM di suatu negara.

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas untuk mengembangkan SDM adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan sekolah formal yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja, sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktik daripada teori. Sekolah kejuruan pada dasarnya disiapkan untuk berlanjut ke dunia kerja dengan pengaplikasian ilmu yang diperoleh di SMK. Program pembelajaran SMK memang didesain untuk

menyiapkan kemampuan peserta didik sesuai bidang kerja. SMK Negeri 3 Klaten merupakan sekolah kejuruan yang memiliki empat program keahlian. Program keahlian tersebut adalah tata boga, tata busana, perhotelan, dan kecantikan. Salah satu program keahlian yang sesuai dengan bidang peneliti adalah tata busana. Program keahlian tata busana sudah menggunakan kurikulum 2013 di dalam pembelajaran. SMK Negeri 3 Klaten program keahlian tata busana kelas XI terdapat mata pelajaran Pembuatan Busana Industri (PBI). Pembuatan Busana Industri merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK program keahlian busana mempelajari pembuatan busana secara massal atau industri, teknik *grading* pola, dan teknik pemasarannya.

Berdasarkan silabus di SMK Negeri 3 Klaten untuk program keahlian tata busana pada mata pelajaran pembuatan busana industri, kompetensi yang harus dimiliki untuk Pembuatan Busana Industri dalam dua semester ada empat materi pembelajaran. Kompetensi tersebut adalah membuat busana anak, busana rumah, rok, dan kemeja. Busana anak dan busana rumah merupakan materi yang diberikan pada semester ganjil, sedangkan pembuatan rok dan kemeja diberikan pada semester genap kelas XI. Pembuatan busana anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah difokuskan dalam pembuatan bebe anak. Pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam materi pembuatan busana anak dalam mata pembelajaran Pembuatan Busana Industri, karena pembuatan pola merupakan salah satu langkah awal dalam pembuatan busana yang harus tepat pengerjaannya.

Berdasarkan hasil observasi di SMK N 3 Klaten, terdapat empat kelas XI untuk program keahlian Tata Busana. Penelitian dilakukan pada kelas XI Tata Busana 3, karena memiliki tingkat kemampuan yang kurang dibandingkan dengan ketiga kelas lainnya, sehingga peneliti memilih kelas tersebut untuk diteliti sebanyak 33 siswa. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran, proses pembuatan pola bebe anak masih banyak mengalami kesulitan dalam proses pengerjaannya. Pembelajaran praktik pembuatan pola bebe anak secara manual bahwa siswa masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Kurangnya perhatian siswa saat pelajaran berlangsung sehingga menyebabkan guru harus berulang kali menjelaskan kepada siswa agar memahami materi. Keadaan di kelas juga menunjukkan diri siswa yang kurang semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari siswa yang kebanyakan mengobrol dengan temannya daripada segera mengerjakan tugas yang diberikan. Sehingga dalam pengumpulan tugas pembuatan pola bebe anak secara manual mengalami keterlambatan atau kekurangan waktu. Siswa lebih sering bertanya kepada temannya dan kurang mandiri dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di kelas tersebut menyebabkan pencapaian kompetensi belajar tidak sesuai target. Berdasarkan dari banyaknya siswa yang masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sebanyak 33 jumlah siswa dalam pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* hanya 42,4% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 14 siswa.

Kondisi tersebut masih belum sesuai dengan harapan pendidik yang mengharapkan siswanya mencapai hasil yang maksimal, yaitu mencapai KKM atau bahkan lebih. Penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah. Pemahaman oleh siswa yang berbeda oleh tiap individu menyebabkan guru harus menjelaskan berulang-ulang jika masih ada siswa yang belum paham. Penggunaan metode ceramah ini bisa membuat diri siswa bosan. Diperlukan bahan ajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami siswa dikarenakan kurang tepatnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual.

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa buku yang dibuat *handout* oleh guru untuk pembuatan pola manual. Isi bahan ajar *handout* tidak mencakup langkah-langkah pembuatan pola secara rinci, hanya berupa pola jadi dengan keterangan angka sehingga siswa masih kebingungan untuk memulai per tahapnya. *Handout* kurang tepat digunakan untuk pembelajaran praktik, sehingga diperlukan bahan ajar yang tepat untuk pembelajaran praktik. Bahan ajar pembuatan bebe anak yang digunakan dalam penggunaannya kurang maksimal dalam membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan guru. Adanya permasalahan tersebut dengan kurang tepatnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran, maka memotivasi penulis untuk meningkatkan kompetensi membuat pola bebe anak secara manual dengan menggunakan *jobsheet* (lembar kerja). *Jobsheet* merupakan bahan ajar yang dapat membantu dalam pembelajaran terutama praktik pembuatan pola bebe anak secara manual karena pembelajaran dapat lebih terarah, runtut, efektif, dan efisien. Kelebihan *jobsheet* dibandingkan

dengan bahan ajar lain yaitu *jobsheet* dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas praktik sesuai prosedur dan membentuk sikap siap bekerja baik secara individu maupun kelompok. *Jobsheet* juga menyajikan tampilan yang berisi perpaduan teks dan gambar sehingga dapat menarik perhatian siswa dan siswa tertarik untuk mengerjakan tugas. Isi *jobsheet* berisi langkah-langkah yang sesuai bahan ajar yaitu topik, tujuan pembelajaran, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar serta evaluasi. Penggunaan *jobsheet* diharapkan mampu menjadi alat bantu untuk memudahkan siswa dalam memahami proses pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* dengan benar. Pemilihan *jobsheet* lebih sesuai untuk pembelajaran praktik.

Penelitian Tindakan Kelas dipilih dalam penelitian ini karena peneliti bermaksud untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dan mengupayakan peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola secara *grading*. Pola yang dimaksud adalah pembuatan pola bebe anak yang dilakukan secara manual dengan sistem *grading* melalui pemberian tindakan berupa digunakannya bahan ajar berupa *jobsheet*.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dalam latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Penggunaan *Jobsheet* Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Pola Bebe Anak Secara *Grading* Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ditemukan identifikasi masalah dalam penelitian. Berikut adalah permasalahan berdasarkan latar belakang yang ditemukan di kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten:

1. Banyak nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu hanya 42,4% atau 14 siswa dari 33 siswa keseluruhan.
2. Siswa pasif dalam proses pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading*.
3. Kurangnya perhatian siswa saat pelajaran berlangsung.
4. Siswa lebih sering bertanya temannya dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas.
5. Penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah dan membuat siswa bosan.
6. Pemahaman siswa yang berbeda oleh tiap individu menyebabkan guru harus menjelaskan berulang-ulang jika masih ada siswa yang belum paham.
7. Siswa kurang semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dapat dilihat dari siswa yang kebanyakan mengobrol dengan temannya daripada segera mengerjakan tugas yang diberikan.
8. Siswa kurang bisa mengatur waktu dalam proses pembelajaran pembuatan pola manual bebe anak sehingga pengumpulan tugas menjadi tidak sesuai target.
9. Kurang tepatnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan bebe anak.

### **C. Batasan Masalah**

Setelah identifikasi masalah di atas maka ditentukan batasan-batasan masalah untuk memudahkan peneliti dalam proses penyelesaian masalah sehingga lebih terarah. Banyaknya permasalahan pada pembelajaran pembuatan pola busana anak oleh siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten, maka penulis akan membatasi permasalahan yang difokuskan pada kurang tepatnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri. Peneliti memfokuskan dalam penggunaan *jobsheet* (lembar kerja) pada pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* yang dianggap dapat meningkatkan pencapaian kompetensi belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditentukan, maka dapat dirumuskan “Apakah penggunaan *jobsheet* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *jobsheet* dalam meningkatkan kompetensi pembuatan bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten.

2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pembuatan pola bebe anak secara manual dengan sistem *grading* pada siswa kelas XI Tata Busana 3 di SMK Negeri 3 Klaten setelah digunakannya *jobsheet*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan mengenai penggunaan bahan ajar yang dapat membantu meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran.
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran dalam penggunaan *jobsheet*.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk pembaca dalam penelitian dan menambah pengetahuan pembaca, serta dapat menambah perbendaharaan pustaka.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti
    - 1) Sebagai syarat untuk penyelesaian program Sarjana Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
    - 2) Sebagai masukan atau perbaikan bagi mahasiswa sebagai calon guru mengenai bahan ajar *jobsheet* dalam pembelajaran praktik.
    - 3) Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana yang digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mahasiswa dalam suatu penelitian.



b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran praktik dengan menggunakan bahan ajar berupa *jobsheet*.
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam proses pembuatan pola bebe anak manual dengan sistem *grading* yang dapat memberikan dampak pada pencapaian kompetensi yang baik.

c. Bagi guru

- 1) Menjadi bahan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran Pembuatan Busana Industri dan mata pelajaran lainnya dalam penggunaan bahan ajar *jobsheet* untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa dan minat belajar siswa.
- 2) Menambah referensi guru dan sebagai masukan, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajara perlu memaksimalkan penggunaan bahan ajar *jobsheet*.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan yang positif untuk kemajuan sekolah dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Busana UNY

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koleksi pustaka berupa bahan kajian atau referensi ilmiah dalam bidang pendidikan jurusan Pendidikan Teknik Busana khususnya pada penggunaan bahan ajar *jobsheet*.